

GENERASI PEDULI BUDAYA MADURA GUNA MENINGKATKAN DAYA SAING PRODUK BATIK TANJUNG BUMI DALAM MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN

Siti Nur Aisyah
Universitas Trunojoyo Madura

ABSTRACT

Indonesia had been entered an era of Asean Economic Community (AEC), undeniable cultural developments in particular Batik kept experience a shift even as the rapid flow of western culture that entered the general public make lifestyle changed in particular for young people. Culture is a flexible and dynamic, needed a way to optimize the culture within preservation. Batik industry needs to be built in the empowerment of the community, especially the younger generation. In the era of both economic Asean community's love for culture has begun to fade and slowly began to leave his real identity. Madura societies has a personality with the religious values and traditional values that are still awake until I today. The cultural values that exist to make local wisdom as the driving force of development if carried out in this region. So that they can provide added value (value added) for the preservation of batik industry. District of Tanjung Bumi great potential in mapping the products according to their potentials. The hope through this optimum would be able to preserve the cultural or local wisdom Batik is through industrialization, played by youth. Gelidara (Gerakan Peduli Budaya Madura) Youth portrayed by subdistrict Tanjung Bumi youth Organization. Youth Organization (Karang Taruna) has a strategic role in the empowerment of youth and is expected to optimize the industrialization of batik Tanjung Bumi. In addition to preserving Batik Tanjung Bumi youth Organization (Karang Taruna) culture youth can also increase their own income or the income of the government and new innovations that can be applied through the resulting product.

Keywords: Batik, Asean Economic Community, Karang Taruna

PENDAHULUAN

Wilayah Jawa Timur memiliki kekayaan budaya yang beraneka ragam dalam bentuk adat – istiadat, tradisi , kesenian, dan bahasa. Masyarakatnya terdiri dari berbagai suku diantaranya Jawa dan Madura. Setiap suku memiliki kebudayaan dan adat – istiadat sendiri. Salah satunya yaitu wilayah Madura dengan berbagai sumber daya alam yang dimilikinya mendukung untuk terus dilakukan ekspansi dalam pengembangan ekonominya. Disisi lain, pulau Madura memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi daerah industri. Madura Khususnya bangkalan memiliki Batik yang merupakan salah satu warisan budaya dunia asli Nusantara yang menjadi produk unggulan Indonesia. Sangat efektif jika digunakan untuk menjadi pusat industrialisasi batik di Madura lebih tepatnya di kabupaten Bangkalan kecamatan Tanjung Bumi yang notabene telah memiliki industri-industri kecil batik Tanjung Bumi.

Batik Madura merupakan salah satu jenis warisan batik Nusantara yang memiliki kualitas dan ciri khas yang tidak dimiliki oleh batik lain. Setiap motif batik yang dihasilkan pada suatu wilayah memiliki karakteristik dan filosofi berbeda. Motif batik tersebut dapat terlahir dari keadaan lingkungan sekitar atau ungkapan emosi pengrajin yang dituangkan dalam motif batik tersebut. Wilayah Madura yang menghasilkan batik diantaranya adalah Bangkalan, Pamekasan dan Sumenep. Batik di wilayah Bangkalan yang paling terkenal yaitu batik tulis Tanjung Bumi.

Batik Tanjung Bumi merupakan batik tulis yang bersifat turun temurun dari nenek moyang. Batik tulis Tanjung Bumi memiliki nilai seni, nilai ekonomis, nilai budaya, dan nilai sejarahnya. Masyarakat Tanjung Bumi yang membatik rata-rata istri-istri yang ditinggal suaminya merantau. Batik Tanjung Bumi adalah ungkapan rasa kerinduan seorang istri yang sedang menanti kedatangan suami. Mereka risau akankah suaminya pulang dengan selamat atau tidak. Motif batik Tanjung Bumi rata-rata bermotif burung dan pohon, karena dengan burung bisa menyampaikan salam rindunya untuk suami.

Pulau yang memiliki panorama pesisir laut dengan keindahan alamnya, wisata religius, serta kebudayaan danseni yang beragam. Juga sangat berpotensi untuk pengembangan industrialisasi batik. Sangatlah penting kesesuaiannya dengan arah pembangunan di era Masyarakat Ekonomi Asean saat ini. Tentunya, tanpa harus meninggalkan identitas aslinya sebagai bangsa Indonesia. Di era Masyarakat Ekonomi Asean nilai-nilai kebudayaan sudah mulai luntur dan ditinggalkan oleh generasi muda. Namun yang terjadi pada zaman sekarang baik usia muda maupun tua, perilakunya sudah mulai melebur terhadap tradisi dan nilai-nilai kearifan lokal. Madura sebagai wilayah yang memiliki nilai religiusitas, nilai budaya dan seni yang beragam serta masyarakatnya memiliki etos kerja yang tinggi, tidak mudah menyerah dapat dijadikan modal dasar agar potensi yang dimiliki wilayah Madura dapat dibangun secara optimal oleh kalangan masyarakatnya.

Batik sebagai nilai budaya yang ada akan menjadi kearifan lokal yang dimiliki masyarakat Tanjung Bumi Madura sebagai pendorong pembangunan yang dilaksanakan di wilayah ini terutama dalam pengembangan industrialisasi batik Tanjung Bumi sehingga mampu memberikan nilai tambah (*added value*) terhadap pelestarian industri padat karya. Melalui Peraturan Presiden (Perpres) No. 28 tahun 2008 tentang Kebijakan Industri Nasional, pemerintah mengamanatkan setiap kabupaten / Kota untuk mengembangkan industri daerahnya masing-masing. Di wilayah Madura industri batik tulis sangat potensial.

Dengan perkembangan industri yang semakin banyak maka peran Pariwisata lokal juga harus dioptimalkan dengan tetap menjaga eksistensi nilai-nilai kearifan lokal. Namun,

ada beberapa tantangan dan hambatan pada para generasi muda saat ini. Arus perkembangan teknologi informasi tidak semuanya memberikan nilai positif tetapi juga terdapat hal – hal negatif. Misalnya, Generasi muda khususnya Madura cenderung jenuh dengan kegiatan membatik yang merupakan budaya Madura. Selain itu adanya anggapan bahwa membatik tidak perlu dipelajari kembali, karena membatik tidak dapat memberikan penghasilan yang mencukupi bagi para pengrajin. “kalau membatik hasilnya sedikit, lebih baik kerja di swalayan-swalayan atau yang lain karena hasilnya lebih pasti” kata salah satu warga desa Paseseh kecamatan Tanjung Bumi. Selain itu para pemuda lebih suka menggunakan baju-baju dari luar negeri dengan alasan kualitas dan merk yang lebih bagus. Hal tersebut merupakan bukti bahwa eksistensi kebudayaan sudah mulai luntur.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana konsep GELIDARA bagi generasi muda di Tanjung Bumi?
2. Bagaimana Upaya GELIDARA meningkatkan nilai tambah batik Tanjung Bumi?
3. Bagaimana GELIDARA mampu meningkatkan daya saing bangsa menghadapi MEA?

Manfaat Penulisan

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Memberi kesadaran kepada masyarakat khususnya pemuda agar tetap melestarikan batik yang merupakan suatu kebudayaan yang telah ada
2. Memberikan masukan kepada Pemerintah Daerah untuk mengoptimalkan organisasi Karang Taruna dalam menghasilkan produk yang unggul untuk mendukung sektor Batik lokal Tanjung Bumi.Meningkatkan Daya saing produk batik Tanjung Bumi dengan produk-produk lain atau produk-produk luar negeri.

TINJAUAN PUSTAKA

Masyarakat Ekonomi ASEAN

Masyarakat Ekonomi ASEAN sudah berlaku sehingga perdagangan bebas yang mencakup barang dan jasa anatar sesama negara yang masuk dalam anggota negara ASEAN sudah tidak ada batas lagi. Kekhawatiran terhadap ekonomi pasar juga menjadi momok bagi para pengusaha Indonesia, ditengah lemahnya daya saing industri lokal, lemahnya Proteksi

negara terhadap industri-industri lokal ditautkan mampu menggerus industri-industri kecil yang masih kurang dari berbagai aspek ekonomi.

Konsep Masyarakat Ekonomi ASEAN sejalan dengan dinamika hubungan antar-bangsa di ASEAN yang menyadari pentingnya integrasi negara-negara di Asia Tenggara. Pada pertemuan informal para Kepala Negara ASEAN di Kuala Lumpur tanggal 15 Desember 1997 disepakati ASEAN Vision 2020 yang kemudian ditindaklanjuti dengan pertemuan di Hanoi yang menghasilkan Hanoi Plan of Action (HPA). Visi 2020 termasuk HPA berisi antara lain: kondisi yang ingin diwujudkan di beberapa bidang, seperti orientasi ke luar, hidup berdampingan secara damai dan menciptakan perdamaian internasional.

Budaya Madura

Kebudayaan Madura dengan segala kekhasan sistem tata nilainya telah mulai mengabur apabila dipertentangkan dengan kebudayaan dan peradapan suku-suku bangsa lainnya. Kebudayaan adalah hasil dari cipta, Kebudayaan juga merupakan kumpulan dari semua kemampuan dan kebiasaan yang diperlukan seorang manusia sebagai anggota dari masyarakat. Dalam pengertian tersebut kebudayaan menekankan pada pembelajaran yang berkelanjutan terhadap nilai yang saling jalin - menjalin.

Menurut wikipedia Batik adalah kain bergambar yang pembuatannya seacara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam pada kain itu, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu yang memiliki kekhasan. Hamzuri menerangkan Batik dalam bukunya yang berjudul Batik Klasik, pengertian batik merupakan suatu cara menutupi bagian-bagian tertentu dengan menggunakan perintang. Santosa Doellah menerangkan batik adalah sehelai kain yang dibuat secara tradisional dan terutama juga digunakan dalam mantra tradisional, memiliki beragam corak hias dan pola tertentu yang pembuatannya menggunakan teknik celup rintang dengan lilin batik sebagai bahan perintang warna. Oleh karena itu, suatu kain dapat disebut batik apabila mengandung dua unsur pokok, yaitu jika memiliki tekik celup rintang yang menggunakan lilin sebagai perintang warna dan pola yang beragam hias khas batik.

Industri Batik Tanjung Bumi

Kecamatan Tanjung Bumi dikenal dengan kualitas batik tangan yang memiliki motif dan variasi yang berbeda dengan batik lainnya. Batik yang juga merupakan salah satu warisan budaya dunia menjadi produk unggulan dan kebanggaan kecamatan Tanjung Bumi. Dahulu batik tanjung bumi Dahulu batik menjadi pekerjaan perempuan di daerah itu untuk mengisi

waktu luang menunggu suami mereka yang bekerja sebagai pelaut pergi ke daerah yang jauh, seperti ke pulau Kalimantan dan Sulawesi. Bagi perempuan Tanjung Bumi, menunggu kedatangan suami merupakan saat-saat paling panjang dan menegangkan. Mereka selalu gelisah apakah suaminya bisa pulang kembali dengan selamat dan bisa membawa uang untuk biaya rumah tangga. Untuk mengurangi rasa gelisah tersebut, akhirnya mereka mulai belajar membuat batik. Sampai saat ini usaha membuat batik masih dilakukan oleh penduduk Tanjung Bumi.

Generasi muda (Karang Taruna)

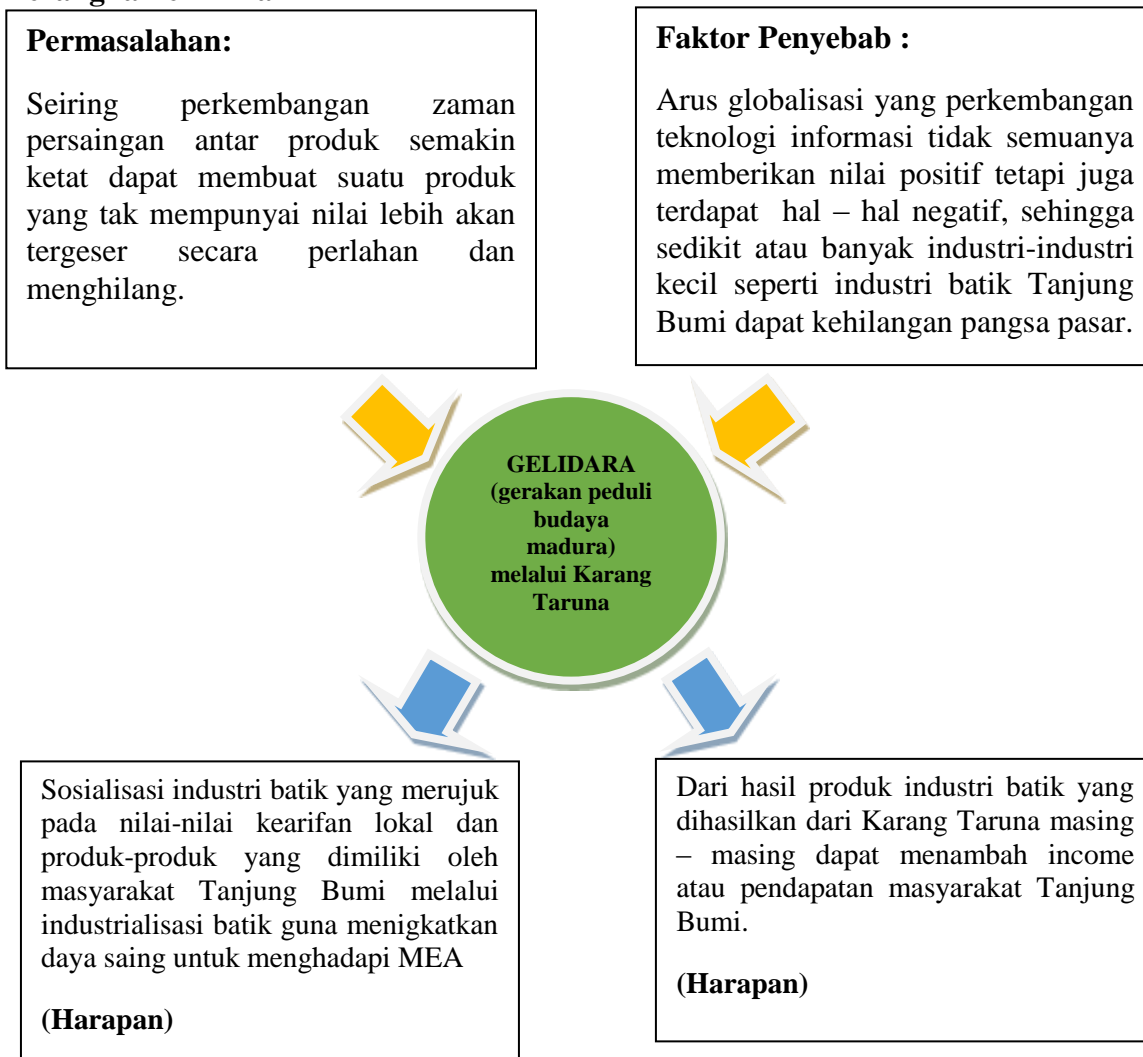
Pemuda mempunyai peran yang sangat luar biasa dalam melestarikan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia terutama budaya batik. Seharusnya pemuda mampu melestarikan batik sehingga keberadaan batik tidak tergeser oleh budaya Barat. Namun kebanyakan pemuda enggan untuk melestarikan budaya sendiri khususnya batik. Beberapa faktor yang menyebabkan generasi muda enggan untuk menjadi pengrajin batik adalah karena tidak memiliki modal, tidak memiliki jiwa seni dan karena pendapatan yang kecil. Karang Taruna pada hakikatnya adalah sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda demi terwujudnya kesejahteraan generasi muda. Pendirian dan pengorganisasian Karang Taruna sesuai dengan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor : 77 / HUK / 2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna. Peningkatan peranan Karang Taruna sejak pertumbuhannya dari tahun 1960 telah semakin nampak, dimulai dengan kegiatan rekreatif dan pelatihan sampai saat ini telah mengarah ke kegiatan produktif serta kegiatan usaha kesejahteraan sosial lainnya. Anggota Karang Taruna adalah pemuda berusia 17 sampai dengan 45 tahun.

METODOLOGI PENULISAN

Metode Penulisan

Metode penulisan yang digunakan dalam artikel ini adalah deskriptif-kualitatif. Digunakan metode deskriptif kualitatif dikarenakan artikel ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dari kondisi riil permasalahan serta bagaimana metode penerapan solusinya.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Metode Pengumpulan Data

Jenis datayang diperoleh tergolong jenis data sekunder yang diperoleh dari pengumpulan data yang dilakukan adalah studi literatur. Penulis mendapatkan sumber dokumenter dari buku, artikel, makalah, internet, jurnal dan undang – undang serta referensi lain yang mendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gelidara merupakan sebuah konsep yang tujuannya mengangkat nilai-nilai kearifan lokal budaya dengan cara tetap mempertahankan eksistensi industri Batik. Disisi lain pemerintah dalam hal ini Kemenperin masih tetap akan mengembangkan industri batik supaya tidak akan menjadi industri yang akan ditinggalkan. Karena secara fisik pemuda masih kuat dalam bekerja keras, kreatif dan masih memiliki daya pikir yang tinggi dan mampu berinovasi untuk meningkatkan daya saing dalam menghadapi MEA. Ide-ide yang dituangkan diharapkan mampu meningkatkan daya saing produk batik Tanjung Bumi.

Dalam konsep ini, nilai-nilai budaya diangkat dengan cara mengoptimalkan produk-produk Batik dari industrialisasi. Penentuan kompetensi inti ditiap kelompok pemuda karang taruna akan mengelola batik mulai dari bahan mentah atau proses pembuatan hingga menjadi produk jadi atau pemasaran produk jadi. Pemuda-pemuda karang taruna ini juga akan mendekorasi setiap komponen pada industri yang dibawahinya. Kuncinya kekreatifan sangat diperlukan untuk menunjang berkembangnya industri batik.

Semua hal tentang konsep pembuatan hingga pemasaran akan di tangani sendiri oleh para pemuda karang taruna. Kini Masyarakat ekonomi Asean telah datang menyapa bangsa Indonesia dan itu artinya mau tidak mau masyarakat Indonesia harus siap menghadapinya. Persaingan dalam perdagangan pun semakin ketat, maka dari itu sebagai pemuda bangsa harus mampu bersaing pada era baru ini. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah harus lebih gencar dalam mengenalkan produk-produk yang ada di Indonesia sehingga tidak kalah saing dengan produk-produk luar negeri yang dengan mudah dapat keluar masuk negara kita sehingga dapat mengalahkan batik tanjung bumi ini. Supaya keberadaan batik tanjung bumi ini tidak tergeser oleh budaya-budaya baru yang dibawa oleh orang-orang asing yang bahkan jika dibiarkan akan dapat menghancurkan budaya Indonesia. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah memperbaiki mengenai desain produk, karena desain produk dinilai mampu menarik konsumen-konsumen sehingga dapat meningkatkan daya saing dari produk batik tanjung bumi. Desain produk ini akan dikerjakan langsung oleh para pemuda karang taruna. sebagai berikut:

- Pemuda karang taruna harus mengikuti setiap sosialisasi yang diadakan karena dalam sosialisasi ini akan sekaligus dibuka kelas-kelas pembelajaran mengenai hal-hal yang dibutuhkan selama menjalankan kegiatan industri, seperti cara meningkatkan kekreatifan dan lain-lain.
- Setiap kelompok pemuda karang taruna harus membuat sebuah desain produk atau logo untuk industri yang dikelolanya. Logo harus bersifat kreatif, menarik dan

unik agar logo yang ditawarkan untuk mewakili sebuah produk ini mudah dikenal masyarakat baik di dalam negeri maupun dimanca negara. Logo juga menjadi salah satu cara masyarakat untuk menghafalkan sebuah produk dan dari mana asal produk tersebut sehinggalebih banyak konsumen yang tau, dan secara tidak langsung dapat mendatangkan konsumen dari berbagai daerah.

- Proses pembuatan batik. Untuk kualitas kain dianjurkan untuk menggunakan kain dengan kualitas yang bagus, sehingga konsumen tidak merasa dirugikan. Pemuda sebagai pengelola industri batik juga harus benara benar-benar memperhatikan kualitas produk. Dalam pembuatan motif batik harus dikreasikan semenarik mungkin dan terus berkembang tanpa meninggalkan ciri khas asli dari batik tulis tanjung bumi, Bahan pewarnaan yang digunakan dalam industri batik ini harus dengan bahan-bahan yang ramah lingkungan. Jadi meskipun ditanjung bumi terdapat banyak industri batik tidak mencemari lingkungan.
- Dalam proses penjualan pemuda-pemuda karang taruna harus bisa mengelola toko ataupun butik yang sedang dijalankan sepertimendesain interior butik dengan semenarik mungkin. Desain butikyang nyaman dapat menarik konsumen dan membuatnya lebih percaya dengan produk-produk yang dijual. Dalam perdagangan kenyamanan pelanggan adalah salah satu hal penting yang harus diciptakan.
- Media penjualan tidak hanya terpaku pada konsep penjualan konvensional. Namun, disini pemuda karang taruna yang sudah jelas mampu mengoperasikan media masa harus bisa memanfaatkannya dengan baik. Sehingga solusinya adalah melakukan pemasaran dengan media masa misalnya, Facebook, Twitter, Instagram, Blog dan lain-lain. Penggunaan media masa disini tujuannya untuk mendobrak hasil penjualan sekaligus memperkenalkan budaya Madura ini keseluruh negara (Internasional).Dengan media sosial kita mampu bersaing dengan produk-produk lain karena penjualan tidak hanya dilakukan disatu tempat saja namun dari berbagai wilayah dapat mengakses dan memesan produk batik.



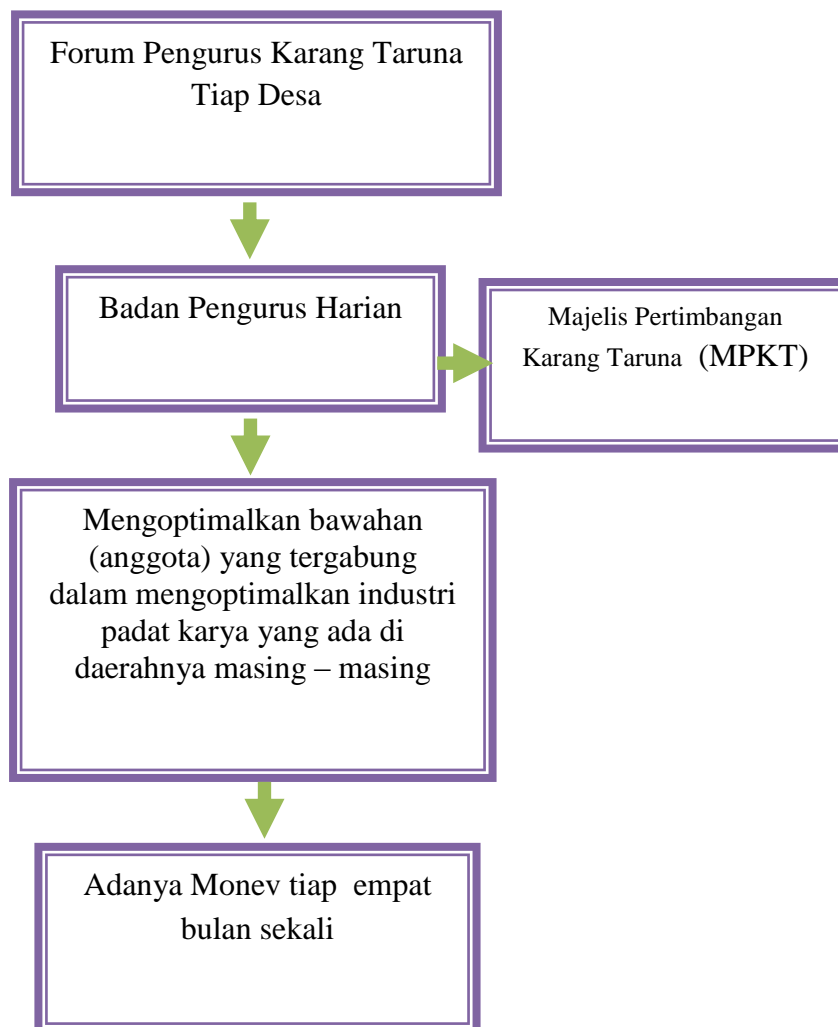
Gambar 2. Sosialisasi Konsep Gelindara

Produksi Madura memberi kontribusi sebesar 11% dari total produksi di Jawa Timur yang aktivitas utamanya hampir 90% dilakukan oleh UMKM. Berdasarkan data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) pada 2014, Investasi di sektor industri padat karya mengalami kenaikan antara 20% sampai 40% setiap tahunnya dengan jumlah 1.528 proyek, berkontribusi sebesar 15% terhadap total investasi penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri. Menurut catatan Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial, jumlah KarangTaruna telah mencapai lebih dari 65.000 organisasi. (Riset Pusat Penelitian dan Pengembangan Usaha Kesejahteraan Sosial). Namun, jika ditinjau dari segi kualitas sebagian besar (75,65%) masih memerlukan pembinaan. Pendayagunaan potensi dan posisi strategis untuk pengembangan potensi generasi muda relatif belum optimal. Kondisi ini tercermin dari jumlah Karang Taruna dan percontohan baru mencapai 20,35%. Hal tersebut dapat mendukung Karang Taruna yang ada.

Sosialisasi Konsep Gelidara

Skema diatas menggambarkan proses jalannya konsep Gelidara. Berikut ini penjelasannya :

1. Bupati membuat sistem dengan cara menghimbau kepada Kecamatan Tanjung Bumi melalui Kepala Desa untuk menaungi Karang Taruna dalam mengoptimalkan industri padat karya yang telah ada di masing – masing daerahnya.



Gambar 2. Struktur Organisasi Karang Taruna

2. Kepala Desa/ Kelurahan
Menggerakkan dan Melakukan monev (monitoring dan evaluasi) terhadap organisasi Karang Taruna yang berjalan di Desanya.
3. Organisasi Karang Taruna
Mengoptimalkan industri padat karya batik yang ada di kawasan Desa serta produk yang dihasilkan dapat menambah income yang telah ada. Organisasi ini sebagai

wadah atau sarana untuk mengembangkan potensi yang dimiliki Kecamatan Tanjung Bumi.

Strategi Pelaksanaan Gelidara

Setiap kepala desa melakukan sosialisasi akan implementasi pemetaan sentralisasi produk untuk mendukung potensi industri batik Tanjung Bumi. Serta dalam proses pelaksanaan Gelidara dibutuhkan langkah–langkah sebagai berikut :

1. Pembekalan kepada para pemuda bahwa pentingnya pelestarian nilai – nilai budaya dan cara mempertahankannya serta memanfaatkan industribatik melalui sosialisasi secara gratis yang ditanggung oleh Pemda setempat. Dalam hal sosialisasi dapat bekerja sama dengan pihak Universitas Trunojoyo Madura. Sosialisasi akan diisi oleh dosen-dosen Universitas Trunojoyo Madura yang mumpuni dalam bidang-bidang yang dibutuhkan. Sosialisasi ini akan dilakukan selama 4-6 kali dalam satu tahun dengan tujuan untuk terus menambah pengetahuan bagi pemuda karang taruna. Sosialisasi ini akan terus dilakukan hingga mereka mampu berdiri sendiri. Meskipun karang taruna dirasa telah mampu mengolah sendiri Sosialisasi ini akan tetap dilakukan guna menjaga semangat pemuda karang taruna. Pelaksanaan program Gelidara oleh Organisasi Karang Taruna di kawasan desa Tanjung Bumidirasa mampu berdiri sendiri jika :
 - Mampu mengembangkan industri dengan inovasi-inovasinya
 - Dapat mengaplikasikan kekreatifan berpikirnya dalam industri secara berkesinambungan
 - Semakin kritis dalam menghadapi permasalahan global
 - Mampu menangani daya saing pasar

2. Kecamatan Tanjung Bumi

Luas wilayah kecamatan tanjung bumi adalah 6 792.80 Ha atau 67.41 Km² dengan ketinggian 2m diatas permukaan laut. Berikut jumlah kampung/Dusun, RT dan RW per desa yang ada di kecamatan Tanjung Bumi.

Tabel 1. Jumlah Kampung / Dusun, RT RW Kecamatan Tanjung Bumi

Kode Desa	Desa/ Kelurahan	Kampung/ Dusun	Rukun Warga (RW)	Rukun Tetangga (RT)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
001	Planggiran	7	7	8
002	Tagungguh	8	8	17
003	Bandang Daja	7	7	7
004	Bungkeng	4	4	10
005	Larangan Timur	5	5	12
006	Tambak Pocok	4	4	13
007	Bumi Anyar	6	6	13
008	Paseseh	8	8	19
009	Telaga Biru	9	9	12
010	Tanjung Bumi	6	6	14
011	Macajah	6	6	18
012	Tlangoh	4	4	9
013	Banyu Sangka	4	4	6
014	Aengtabar	3	3	9
Jumlah		81	81	167

Sumber badan pusat statistik kabupaten bangkalan

3. Setelah adanya pemetaan potensi inti daerah di setiap Desa, Adanya monev (Monitoring dan Evaluasi) setiap sebulan sekali oleh Kepala Desa yang dibantu dengan Majelis Pertimbangan Karang Taruna (MPKT) untuk memastikan bahwa program – program sedang dijalankan berjalan sesuai dengan tujuan dan hasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Setelah dirasa cukup mandiri kegiatan monev akan berkurang menjadi 4 bulan sekali. Pelaksanaan program Gelidara oleh Organisasi Karang Taruna di kawasan desa Tanjung Bumi dirasa mampu berdiri sendiri jika:

- Memenuhi kriteria yang diharapkan dari adanya industrialisasi batik
- Industri batik yang terus berkembang
- Omzet penjualan yang terus meningkatkan
- Daya saing batik dimanca negara mulai terlihat

Oleh karena itu diperlukan suatu kolaborasi untuk meningkatkan keterampilan dan keahlian sumber daya manusia terutama generasi pemuda dalam hal ini Organisasi Karang Taruna. Sebagai salah satu organisasi kepemudaan di tingkat desa atau kelurahan, Karang Taruna memiliki potensi sebagai wadah dalam melakukan pemberdayaan generasi muda untuk mengembangkan potensi industri batik tulis sesuai potensi Daerah inti yaitu daerah tanjung bumi.

Diperlukan juga kerjasama oleh Kementerian dengan pihak Kampus Universitas trunojoyo Maduras serta dukungan dari Pemerintah Daerah khususnya Bupati dalam mengoptimalkan industrialisasi batik madura guna meningkatkan daya saing untuk menghadapi MEA dan kebudayaan harus tetap konsisten dijaga dan diimplementasikan untuk mewujudkan potensi wilayah madura.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Konsep Gelidara (Gerakan Peduli Budaya Madura) merupakan konsep yang tujuannya mengangkat nilai – nilai kearifan lokal dengan cara tetap mempertahankan eksistensi industri padat karya batik dan mampu bersaing pada era baru yaitu Economic Asean Comunity. Untuk, pengoptimalan Gelidara dalam peningkatan industri padat karya dilakukan kerjasama melalui Organisasi Karang Taruna. Sedangkan Dalam menjalankan program Gelidara Kepala Desa melakukan Monev (Monitoring dan Evaluasi) . Hal tersebut dapat membantu Pengembangan industrialisasi batik berlandaskan kebudayaan sehingga mampu memberikan point primarybagi masyarakat madura di era masa depan. Namun, Industri padat karya juga harus melihat sentralisasi produk yang berpotensi di masing – masing kawasan Madura untuk mendukung sektor batik yang ada di wilayah Tanjung Bumi.

Saran

Pemerintah seharusnya membuat program – program yang menarik untuk parapemuda agar mencintai budaya negaranya sendiri yang selama ini sudah mulai luntur. Berwawasan budaya salah satu cara yang bisa diambil pemerintah dalam mengatasi permasalahan pengembangan industri padat karya karena sejauh ini yang lebih menonjol yaitu padat modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia NOMOR 51/M-IND/PER/10/2013 TAHUN 2013
- Forum komunikasi Perencanaan Industri, 2011. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur
- Permensos 77 Th 2005 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna**
- Analisis Statistik Pembangunan Daerah Jawa Timur
- Abdur Rozaki, *Bermadura Dengan Cara Baru*. (Surabaya: Radar Madura, Edisi Minggu 10 Desember 2006)
- <https://www.academia.edu/9997959>
- Mien A Rifai, *Manusia Madura Melihat Masa Depan*. (Sumenep: Makalah Kongkres Kebudayaan Madura,2007).

Mujada, 2015 pengertian Kata Batik Menurut Para Ahli, Artikel, [online] <http://www.jogjashop.com/blog/batik/pengertian-kata-batik-menurut-para-ahli>

Ali, 2015 pengertian batik menurut para ahli, Artikel, [online] <http://www.pengertianpakar.com/2015/04/pengertian-batik-dan-jenis-jenis-batik.html#>

Crisdianto Yohanes dan Ratih Indriani. 2013. Peranan Inovasi Produk Terhadap Kinerja Pemasaran Batik Tanjung Bumi Ibu Haji Masudi. *AGORA* Vol. 1, No. 1, 1-12

Suliyanto, Weni Novandari, Sri Murni Setyawati, 2015, Persepsi Generasi Muda Terhadap Profesi Pengrajin Batik Tulis di Purbalingga, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume XVIII No.

1